

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

#### 1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang didalamnya terdapat wahyu Allah sebagai pedoman, petunjuk dan pelajaran bagi yang mempercayainya dan mengamalkannya. Kemampuan membaca Al-Qur'an ialah keterampilan siswa dalam melafazkan bacaan berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam kata (makhrijul huruf) dan tajwid sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Dalam hal membaca Al-Qur'an yang mana kemampuan membaca Al-Qur'an ini dikategorikan: rendah, sedang, tinggi.<sup>1</sup>

#### 2. Tujuan Membaca Al-Qur'an

Tujuan membaca Al-Qur'an ialah untuk mengetahui isi dan mendalami sumber-sumber nilai Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup bagi umat muslim. Untuk menyikapi semua hakikat islam lewat sisi yang utuh maka tidak ada pilihan lain kecuali dengan membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an sangat penting dalam pemahaman ajaran islam, untuk itulah membaca *Al-Qur'an* merupakan syarat pengukuran tingkat kemampuan seseorang muslim dalam mendalami ajaran islam, baik dalam bidang pengkajian maupun dalam praktik relegius (ibadah) yang semuanya adalah dengan bahasa Al-Qur'an (Arab).<sup>2</sup>

#### 3. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an termasuk bagian dari pelaksanaan pendidikan agama islam di sekolah. Maka, dalam proses pembelajaran Al-Qur'an tersebut harus mempunyai dasar yang kuat, agar tujuan dari proses pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan maksimal. Dasar-dasar pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut :

##### a. Dasar Yuridis/Hukum

Ada tiga macam dasar pelaksanaan pendidikan dari segi yuridis formal antara lain :

---

<sup>1</sup> Aquami, "Korelasi Antara Kemampuan membaca Al-Qur'an Dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang", Jurnal Ilmiah PGMI, 80, Vol. 3, No 1, (2017), diakses pada 11 Desember 2020, <https://doi.org/10.19109/jip.v3i1.1379>.

<sup>2</sup> Suherman, "Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan", Jurnal ANSIRU PAI, 3, Vol. 1, No 2, (2017), diakses pada 11 Desember 2020, <http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v1i2.1012>.

- 1) Dasar struktural atau konstitusional  
 UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang bunyinya :
    - a) Negara berdasarkan atas ketuhanan Yang Maha Esa.
    - b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaan itu.
  - 2) Dasar ideal  
 Dasar ini berasal dari falsafah Negara yaitu pancasila sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa.
  - 3) Dasar operasional  
 Secara umum terdapat dalam Tap MPR No IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No. IV/MPR/1978. Ketetapan MPR No. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR/1993 tentang garis besar haluan Negara yang menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah formal, mulai sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Sedangkan secara umum terdapat dalam keputusan bersama Menteri dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44 tahun 82 yang menyatakan “perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur’an bagi umat islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari”.
- b. Dasar Religius
- Dasar religius ini bersumber dari ajaran islam, dimana pembelajaran Al-Qur’an termasuk perintah Allah SWT dan ketika membacanya termasuk ibadah. Ayat yang menunjukkan keutamaan mempelajari Al-Qur’an yaitu sebagai berikut :<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Sri Belia Harahap, Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an, (Surabaya: Media Pustaka, 2020) 11-14, diakses pada 24 Januari 2021, <https://books.google.co.id/books?id=jf8BEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=sri+belia+harahap&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjAqT36bTuAhXAFX0KHV0SBjsQ6AEwAHoECAEQAg#v=onepage&q=sri%20%belia%20ha>.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا  
 رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّان تَبُورَ ﴿٣١﴾  
 لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ



Artinya : “sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur’an) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi. Agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri”. (QS. Fathir: 29-30).<sup>4</sup>

Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurahman Bin Ishaq Al-Sheikh dalam kitab tafsir Ibnu Katsir Allah Ta’ala mengabarkan tentang hamba-hambaNya kaum mukminin yang membaca kitab-Nya, mengimani dan mengamalkan isinya, dengan didirikan shalat serta menafkahkan rizki yang diberikan Allah Ta’ala pada waktu-waktu yang disyari’atkan, baik malam maupun siang baik secara rahasia maupun terang-terangan (يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّان تَبُورَ) “mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi” yang artinya mereka mengharapkan pahala dari Allah SWT yang pasti akan didapatkannya. (إِنَّهُ غَفُورٌ) “Sesungguhnya Allah maha pengampun” yaitu dosa-dosa yang telah dilakukan. (شَكُورٌ) “Lagi Maha mensyukuri” terhadap amal mereka.<sup>5</sup>

Dalil yang menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an :

<sup>4</sup> Al-Qur’an Surat An-Nahl Ayat 125, *Al Qur’an Al Karim dan Terjemahannya*, (Bandung: Insan Kamil, 2007), 281.

<sup>5</sup> Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurahman Bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6 Terj.* M. Abdul Ghoffar dan Abdurrahim Mu’thi, (2003), 611-612.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ  
بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ  
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl: 125).<sup>6</sup>

Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurahman Bin Ishaq Al-Sheikh dalam kitab tafsir Ibnu Katsir dari Ibnu Jarir mengatakan : “yaitu apa yang telah diturunkan kepada beliau berupa Al-Qur’an dan as-Sunnah serta pelajaran yang baik, yang di dalamnya berwujud larangan dan berbagai peristiwa yang disebutkan agar mereka waspada terhadap siksa Allah Ta’ala”. Firman-Nya (وَجِدْلَهُمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ) “*dan bantahlah mereka dengan cara yang baik*” yakni, jika seseorang ingin bertukar pikiran atau berdialog, maka berdialoglah dengan cara yang baik, tutur kata yang baik dan lemah lembut.<sup>7</sup>

## B. Metode Pembelajaran

### 1. Pengertian Metode Pembelajaran

Pada dunia pendidikan banyak sekali metode pembelajaran, dan penggunaannya harus disesuaikan dengan berbagai hal, seperti contoh kondisi dan situasi belajar mengajar yang sedang berlangsung, fasilitas yang disediakan oleh sekolah dan sebagainya harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan. Para pengajar atau Guru tentu saja berkeinginan untuk meningkatkan mutu mengajar, serta menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga lebih mudah untuk dipahami. Selain itu guru juga

<sup>6</sup> Al-Qur’an Surat Fatir Ayat 29-30, *Al Qur’an Al Karim dan Terjemahannya*, 437.

<sup>7</sup> Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurahman Bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5 Terj.* M. Abdul Ghoffar dan Abdurrahim Mu’thi, (2004), 120-121.

ingin membuat pengajaran menjadi fungsional artinya guru harus menguasai metode mengajar.

Metode merupakan suatu alat yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi yang mudah saja sulit untuk diterima oleh peserta didik, karena metode pembelajarannya kurang tepat. Namun, sebaliknya peserta didik akan mudah menerima pelajaran sulit yang disampaikan oleh guru, karena cara penyampaiannya menggunakan metode yang tepat, mudah dipahami dan menarik.<sup>8</sup> Menurut Gagre dan Briggs mendefinisikan bahwa istilah pembelajaran sebagai rangkaian peristiwa, kondisi, kejadian dan sebagainya yang sengaja dirancang oleh pendidik untuk mempengaruhi peserta didik sehingga proses belajar mengajarnya dapat berlangsung dengan mudah.<sup>9</sup>

Metode pembelajaran merupakan cara sistematis dan terdapat dengan baik yang dirancang pendidik untuk mempengaruhi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, seorang guru dituntut agar cermat dalam memilih dan menetapkan metode apa yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran (PBM) dikenal ada beberapa macam metode antara lain: metode diskusi, Tanya jawab, ceramah demonstrasi dan lain sebagainya. Semua metode tersebut dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup>

## 2. Ciri-ciri Metode Pembelajaran Yang Baik

Adapun ciri-ciri metode pembelajaran yang baik antara lain :

- a. Mengantarkan murid pada kemampuan praktis dan juga bersifat fungsional dalam menyampaikan materi dan praktik.
- b. Mengembangkan materi (tidak mereduksi materi).
- c. Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya sesuai materi dan watak murid.
- d. Memberikan kesempatan atau keleluasan kepada murid untuk menyatakan pendapat.

---

<sup>8</sup> Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Kependidikan*, 154-155, Vol. 1 No 1, (2013), diakses pada 12 Desember 2020, <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>.

<sup>9</sup> Samiudin, "Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran", *Jurnal Studi Islam*, 115, Vol. 11, No 2, (2016), diakses pada 12 Desember 2020, [ejournal.kopertais4.or.id](http://ejournal.kopertais4.or.id).

<sup>10</sup> Kamsinah, "Metode Dalam Proses Pembelajaran: Studi Tentang Ragam Dan Implementasinya", *Jurnal: Lentera Pendidikan*, 106, Vol. 11, No 1, (2008), diakses pada 12 Desember 2020, <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n1a8>.

- e. Menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.<sup>11</sup>

### C. Metode Qiroati

#### 1. Pengertian Dan Sejarah Metode Qiroati

Metode qiroati adalah pengajaran membaca Al-Qur'an yang langsung mengajarkan tartil sesuai dengan ilmu tajwid.<sup>12</sup> Metode ini ditemukan KH. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an ini memungkinkan anak-anak untuk mempelajari Al-Qur'an secara cepat dan mudah. Kiyai Dachlan yang mulai mengajar Al-Qur'an pada tahun 1963, merasa metode baca Al-Qur'an yang ada belum bisa memadai. Misalnya seperti metode *Qa'idah Baghdadiyah* dari *Baghdad Irak*, yang termasuk metode tertua, metode ini terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil. Kemudian kiyai Dachlan menerbitkan enam jilid buku pelajaran membaca Al-Qur'an untuk TK Al-Qur'an yaitu anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1968. Setelah menyelesaikan penyusunannya, KH. Dachlan berwasiat, agar tidak sembarang orang mengajarkan metode Qiroati ini. Semakin bertambah perkembangannya, metode Qiroati ini kian diperluas. Kini ada qiroati untuk usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun dan bahkan untuk mahasiswa.<sup>13</sup>

#### 2. Tujuan Metode Qiroati

Adapun tujuan dari metode qiroati antara lain:

- Meningkatkan kualitas pendidikan dalam pengajaran ilmu Al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat.
- Memelihara, menjaga kehormatan dan kesucian Al-Qur'an dari segi bacaan tartil dengan kaidah tajwid.

<sup>11</sup> Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami, (Bandung: Rafika Aditama, 2007) 333, diakses pada 24 Januari 2021, <https://books.google.co.id/books?id=gtlyDwAAQBAJ&pg=PA341&dq=Pupuh+fathurrohman+%26+M.+Sobry+sutikno&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiejoLx6rTuAhWEb30KHdZDAY6AEwAHoECAQQA#v=onepage&q=Pupuh%20fathurrohman%20%26%20M.%20Sobry%20sutikno&f=false>.

<sup>12</sup> Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", Jurnal Pendidikan Islam, 58, Vol. 4, No 1, (2018), diakses pada 15 Desember 2020, <https://doi.org/10.37286/ojs.v4i1.31>.

<sup>13</sup> Abbas, Syamsu Nahar, Mardianto, "Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Medan", Jurnal Edu Riligia, 554, Vol. 2. No 4, (2018), diakses pada 15 Desember 2020, <http://dx.doi.org/10.47006/er.v2i4.4073>.

- c. Menyebarluaskan ilmu baca Al-Qur'an yang benar dan dengan cara yang benar pula.
- d. Mengingatkan para guru atau pendidik agar berhati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an.

### 3. Target Penggunaan Metode Qiroati

Adapun target penggunaan metode qiroati antara lain:

- a. Anak-anak pra sekolah TK (usia 4-6 tahun).
- b. Untuk remaja.
- c. Untuk orang dewasa.

### 4. Prinsip-Prinsip Dasar Metode Qiroati

Prinsip-prinsip dasar qiroati terbagi menjadi 2 yaitu:

- a. Prinsip-prinsip yang dipegang oleh ustadz/guru:

#### 1) DAKTUN (Tidak Boleh Menuntun)

Dalam hal ini ustadz dan ustadzah hanya menerangkan pokok pelajaran, memberikan contoh yang benar, menyuruh santrinya untuk membaca sesuai contoh yang ada, menegur yang salah dan menunjukkan mana yang salah serta membenarkannya.

#### 2) TIWAGAS (Teliti, Waspada dan Tegas)

Yang dimaksud *Teliti* ialah memberikan contoh atau menyimak santri ketika sedang membaca jangan sampai ada yang salah walaupun sepele. *Waspada* artinya, ketika dalam memberikan contoh atau menyimak bacaan santri harus benar-benar diperhatikan, ada rasa sambung dari hati ke hati. Sedangkan *Tegas* artinya memberikan penilaian ketika menaikkan jilid atau halaman tidak boleh banyak toleransi, segan ataupun ragu-ragu. Penilaian harus benar-benar obyektif.

- b. Prinsip-prinsip yang dipegang santri/anak didik:

#### 1) CBSA+M : Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri

Santri dituntut aktif, konsentrasi dan tanggung jawab terhadap diri sendiri tentang bacaan Al-Qur'annya, sedangkan ustadz dan ustadzah hanya sebagai pembimbing, evaluator dan motivator saja.

#### 2) LCTB : Lancar Cepat Tepat dan Benar

Yang dimaksud *Lancar* artinya bacaannya tidak mengulang-ngulang. *Cepat* artinya bacaan Al-Qur'annya tidak ada yang putus-putus atau mengeja. *Tepat* ialah dapat membunyikan sesuai dengan bacaan serta dapat membedakan bacaan yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan *Benar* maksudnya hukum-hukum bacaan tidak ada yang salah.

Dalam mengajarkan Qiroati ada jilid I sampai dengan jilid VI yaitu :

- a. Jilid I  
Jilid I merupakan kunci keberhasilan dalam membaca Al-Qur'an. Guru harus memperhatikan kecepatan santri, apabila jilid I lancar pada jilid selanjutnya maka akan lancar pula.
- b. Jilid II  
Lanjutan jilid I yang disini telah terpenuhi target jilid I.
- c. Jilid III  
Setiap pokok bahasan lebih ditekankan pada bacaan panjang (huruf mad).
- d. Jilid IV  
merupakan kunci keberhasilan dalam bacaan tartil dan tajwid.
- e. Jilid V  
Jilid V lanjutan dari jilid IV. Diharapkan santri sudah harus mampu membaca dengan baik dan benar.
- f. Jilid VI  
Jilid VI merupakan jilid terakhir yang kemudian dilanjutkan dengan pelajaran juz.

#### **5. Strategi Mengajar Dalam Metode Qiroati**

Dalam mengajar Al-Qur'an ada beberapa macam strategi antara lain:

- a. Strategi mengajar umum (global)
  - 1) Individu (santri bergiliran membaca satu persatu)
  - 2) Klasikal individu yaitu sebagian waktu yang digunakan para ustadz/guru untuk menerangkan pokok pelajaran secara klasikal.
  - 3) Klasikal baca simak, strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an orang lain.
- b. Strategi mengajar khusus (detil)  
Agar kegiatan belajar-mengajar Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik sehingga mencapai tujuan/keberhasilan yang maksimal maka perlu memperhatikan syarat-syaratnya antara lain:
  - 1) Guru harus menekan kelas, artinya guru memberi pandangan kepada semua santri sampai semuanya tenang lalu mengucapkan salam dan membaca do'a iftitah.

- 2) Waktu 1 jam untuk pelaksanaan pembelajaran dan ditambah 15 menit untuk variasi (do'a-do'a harian, do'a ikhtitam, bacaan sholat dan hafalan-hafalan lainnya).
- 3) Usahakan semua anak harus mendapatkan kesempatan untuk membaca satu persatu.
- 4) Wawasan dan kecakapan anak harus di kembangkan melalui sarana prasarana yang ada
- 5) Perhatian guru hendaknya menyeluruh kepada semua anak baik yang maju membaca maupun yang lainnya.
- 6) Penghayatan terhadap jiwa dan karakter anak sangat penting agar mereka tertarik dan bersemangat untuk memperhatikan pelajaran. jika ada anak yang tidak aktif atau terlalu banyak diam dan tidak mau membaca maka guru harus membujuknya dengan sedikit pujian.
- 7) Motivasi adalah hal yang sangat penting bagi anak. terutama anak Pra TK. Jangan selalu memarahi anak atau mengancam bahkan menakut-nakuti. Tapi kadang perlu dipuji dengan kata-kata manis, didekati serta pendapat dan ucapannya ditanggapi dengan baik.
- 8) Guru senantiasa menerima kritikan yang sifatnya membangun demi meningkatkan mutu TPQ. Jangan cepat merasa puas.
- 9) Jaga mutu pendidikan dengan melatih anak dengan semaksimal mungkin.
- 10) Idealnya untuk masing-masing kelas/jilid terdiri dari:
  - a) Pra Taman Kanak-kanak : 10 anak
  - b) Jilid I : 15 Anak
  - c) Jilid II – Al-Qur'an : 20 anak, masing-masing dengan seorang guru
- 11) Untuk lebih mudah dalam mengajar, sebaiknya disediakan alat-alat peraga dan administrasi belajar mengajar di dalam kelas antara lain: buku absensi anak, buku data anak, kartu/catatan prestasi anak (dipegang siswa ) dan lain sebagainya.

#### **6. Langkah-langkah Penerapan Metode Qiroati**

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan metode qiroati antara lain :

- a. Praktis ialah : langsung (tidak dieja). Contoh : **أَبَ** baca A,- BA (bukan Alif Fatha A, Ba fathah Ba), dan dibaca pendek. Jangan dibaca panjang Aa Baa, atau Aa Ba atau A Baa.
- b. Sederhana artinya : kalimat yang dipakai untuk menerangkan usahakan sederhana asal dapat dipahami, memperhatikan

bentuk hurufnya saja, jangan menggunakan keterangan yang teoritis. Cukup katakan : perhatikan ini ! ﺍﺏ bunyinya = BA cukup katakan : perhatikan titiknya ! ini BA, ini TA, dan ini TSA.

- c. Sedikit demi sedikit asal bacaannya lancar.
- d. Merangsang anak untuk saling berpacu. Dalam mengajarkan metode qiroati tidak boleh menambah pelajaran baru sebelum bisa membaca dengan benar dan cepat, maka cara yang tepat adalah menciptakan suasana kompetisi dan persaingan sehat dalam kelas, insya Allah dengan cara ini akan memacu semangat dan mencerdaskan anak.
- e. Tidak menuntun untuk membaca. guru cukup menerangkan dan membaca berulang-ulang pokok bahasan pada setiap babnya sampai anak mampu membaca sendiri tanpa harus di tuntun latihan dibawahnya. Metode ini bertujuan agar anak faham dan tidak sekedar hafal terhadap pelajarannya.
- f. Waspada terhadap bacaan yang salah.
- g. *Driil* (bisa karena biasa). metode ini banyak tersirat pada buku qiroati, adapun yang secara khusus menggunakan metode ini pada pelajaran : Ghorib ilmu tajwid dan hafalan-hafalan, insya Allah dengan metode ini semua pelajaran hafalan akan hafal dengan sendirinya.

## 7. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Qiroati

Kelebihan dalam metode qiroati antara lain :

- a. Praktis, mudah dipahami oleh peserta didik.
- b. Peserta didik menguasai ilmu tajwid dengan praktis dan mudah.
- c. Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid.
- d. Peserta didik aktif dalam belajar membaca, guru hanya menerangkan pokok bahasan dan memberi contoh bacaannya.
- e. Walaupun siswa belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa bacaAl-Qur'an langsung fasih dan tartil dengan ilmu tajwidnya. Karena belajar ilmu tajwid hukunya fardhu kifayah sedangkan membaca Al-Qur'an dengan tajwidnya hukumny fardhu 'ain.
- f. Pada metode ini setelah khatam meneruskan lagi bacaan gharib.
- g. Jika santri sudah lulus 6 jilid beserta gharibnya maka setelah itu di test bacaannya kemudian santri akan mendapatkan syahadah jika lulus tes.

Sedangkan kekurangan dalam metode qiroati antara lain :

- a. Anak kurang menguasai huruf hijaiyyah secara urut dan lengkap.
- b. Anak tidak bisa membaca dengan mengeja.
- c. Bagi anak yang tidak aktif akan semakin tertinggal.
- d. Dan bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan atau tahun.<sup>14</sup>

## D. Metode Yanbu'a

### 1. Pengertian Dan Sejarah Metode Yanbu'a

Metode yanbu'a merupakan metode membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an secara bertahap. Metode ini diterbitkan dari tim penyusun KH. Ulil Albab Arwani dari pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus. metode ini berhasil diterbitkan pada tahun 2004 yang di prakarsai oleh KH. M. Ulil Albab Arwani. Munculnya metode yanbu'a ini merupakan usulan dari alumni pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, lembaga Pendidikan Ma'arif, masyarakat kudus serta Muslimat dari cabang kudus dan jepara. Dari pihak pondok menganggap sudah cukup metode pembelajaran yang sudah ada, tapi karena ada desakan terus menerus dan memang sangat perlu, terutama untuk menjalin hubungan antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan Al-Qur'an. Bacaan Al-Qur'an dalam metode yanbu'a mengikuti riwayat salah satu imam yaitu imam Hafsh. Beliau adalah ulama ahli qira'at Al-Qur'an dari kota Kuffah yang merupakan perawi dari Imam 'Ashim.

### 2. Tujuan Metode Yanbu'a

Metode yanbu'a dapat didefinisikan guna untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar secara bertahap. Yanbu'a dapat dikategorikan sebagai metode polipragmatis artinya metode yang memiliki kegunaan serba ganda (*multipurpose*) dimana dalam kondisi tertentu bisa digunakan untuk membangun atau memperbaiki hasil pembelajaran. Jadi metode yanbu'a merupakan salah satu sarana yang menjembatani seseorang untuk mencapai tujuan yang mulia, yakni dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Atau bisa secara kusus tujuan metode yanbu'a ialah :

---

<sup>14</sup> Sholeh Hasan, Tri Wahyuni, "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil", *Al I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 47-50, Vol. 5, No 1, (2018), diakses pada 13 Desember 2020, <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.317>.

- a. Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil yang meliputi
    - 1) Makhrajnya
    - 2) Tajwid
    - 3) Bacaan gharib dan bacaan *musykilat*
    - 4) Paham (hafal) ilmu tajwid praktis
  - b. Mengerti dan faham bacaan sholat serta gerakannya
  - c. Hafal Do'a-do'a
  - d. Hafal surat-surat pendek
  - e. Mampu menulis Arab dengan benar.
- 3. Target Penggunaan Metode Yanbu'a**  
 Adapun target penggunaan metode qiroati antara lain:
- a. Anak usia dini Pra Sekolah (usia 4-6 tahun)
  - b. Untuk remaja
  - c. Untuk orang dewasa, (Dan untuk semua kalangan yang ingin belajar memperbaiki bacaan Al-Qur'an baik tingkat formal maupun non formal.
- 4. Prinsip-prinsip Dasar Metode Yanbu'a**  
 Prinsip dasar metode yanbu'a yang dipegang oleh ustazd/guru yaitu :
- a. DAKTUN (Tidak Boleh Menuntun)  
 Guru hanya menerangkan pokok pelajaran, memberikan contoh yang benar, menyuruh santrinya untuk membaca sesuai contoh yang ada, menegur yang salah serta membenarkannya.
  - b. TIWAGAS (Teliti, Waspada dan Tegas)  
*Teliti* memiliki arti memberikan contoh atau menyimak santri ketika sedang membaca jangan sampai ada yang salah walaupun sepele. *Waspada* artinya, ketika dalam memberikan contoh atau menyimak bacaan santri harus benar-benar diperhatikan, ada rasa sambung dari hati ke hati. Sedangkan *Tegas* artinya memberikan penilaian ketika menaikkan jilid atau halaman tidak boleh banyak toleransi, segan ataupun ragu-ragu. Penilaian harus benar-benar obyektif.
- Prinsip dasar metode yanbu'a yang dipegang oleh anak yaitu :
- a. CBSA+M : Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri  
 Santri dituntut aktif, konsentrasi dan tanggung jawab terhadap diri sendiri tentang bacaan Al-Qur'annya, sedangkan ustazd dan ustadzah hanya sebagai pembimbing, evaluator dan mativator saja.

b. LCTB : Lancar Cepat Tepat dan Benar

*Lancar* ialah bacaannya tidak mengulang-ngulang. *Cepat* artinya bacaan Al-Qur'annya tidak ada yang putus-putus atau mengeja. *Tepat* ialah dapat membunyikan sesuai dengan bacaan serta dapat membedakan bacaan yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan *Benar* maksudnya hukum-hukum bacaan tidak ada yang salah.

**5. Strategi Mengajar Dalam Metode Yanbu'a**

Strategi mengajar dalam metode Yanbu'a meliputi :

- a. Guru menyampaikan salam terlebih dahulu sebelum kalam dan jangan salam sebelum murid tenang.
- b. Guru membacakan *hadlroh* (hal. 46 Juz 1) kemudian murid membaca surah Al-Fatihah dan Do'a pembuka.
- c. Guru berusaha supaya anak aktif dan mandiri CBSA (Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri)
- d. Guru tidak boleh menuntun bacaan murid tetapi membimbing dengan cara :
  - 1) Menerangkan pokok pelajaran
  - 2) Memberi contoh yang benar kepada murid
  - 3) Menyimak bacaan murid dengan teliti, sabar dan tegas
  - 4) Menegur atau membetulkan bacaan yang salah dengan isyarat seperti ketukan
  - 5) Bila anak sudah benar dan lancar guru menaikkan halaman 1 sampai dengan beberapa sesuai kemampuan murid
  - 6) Apabila anak masih belum lancar dalam membaca sebaiknya jangan dinaikkan dulu dan harus mengulang
  - 7) Waktu belajar 60-75 menit di bagi menjadi tiga bagian :
    - a) 15-20 menit waktu untuk membaca Do'a , absensi, dan menerangkan pokok pelajaran.
    - b) 30-40 menit untuk mengajar murid secara individu / menyimak anak satu persatu dan bagi yang tidak membaca / belum maju agar belajar menulissesuai dengan kotak yang ada pada jus nya masing-masing
    - c) 10-15 menit untuk memberi pelajaran tambahan seperti : Do'a, fasholatan dan lain-lain, memberikan nasihat lalu do'a penutup.

Setiap halaman terdiri dari empat kotak :

- a) Kotak I : Materi Pelajaran Pertama, keterangannya diawali tanda titik.
- b) Kotak II : Materi pelajaran tambahan, keterangannya diawali tanda segitiga .

- c) Kotak III : Materi pelajaran menulis, keterangannya diawali tanda segi empat.
- d) Kotak IV : tempat keterangan
  - (1) Kotak II ikut dibaca oleh murid dan perlu diterangkan
  - (2) Kotak III : untuk belajar menulis, bila perlu diterangkan (tidak ikut dibaca)
- e) Evaluasi pembelajaran  
Rangkaian akhir ini sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan guna menentukan proses, perbaikan, kemajuan hasil peserta didik secara berkala.

#### **6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Yanbu'a**

Kelebihan dan Kekurangan Metode Yanbu'a antara lain :

Kelebihan dalam metode Yanbu'a :

- a. Tanda-tanda baca dan waqof diarahkan kepada tanda-tanda yang sekarang digunakan di dalam Al-Qur'an yang diterbitkan di Negara-negara islam dan timur tengah yang dirumuskan oleh ulama salaf
- b. Tulisan disesuaikan dengan Rosm Utsmani
- c. Ada tambahan tanda baca yang memudahkan untuk mempelajari teknik membaca.

Kekurangan dalam metode Yanbu'a :

- a. Anak tidak bisa membaca dengan mengeja
- b. Bagi anak yang tidak aktif akan semakin tertinggal
- c. Dan bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan atau tahun.<sup>15</sup>

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Menghindari adanya kesan pengulangan dalam melakukan penelitian, sehingga tidak terjadi adanya pembahasan yang sama dalam penelitian yang lain, maka penulis menemukan beberapa judul penelitian, diantaranya :

1. Penelitian Amelia Silvi Hayati (2019) jenjang S1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam skripsinya yang berjudul "Studi Perbandingan Metode Pembelajaran Qiroati

---

<sup>15</sup> Agus Sarifudin, Nana Ernawati, "Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Badar Kecamatan Pamijahan Bogor", Edukasi Islam : Jurnal Pendidikan Islam, 192-199, Vol. 9, No 2, (2020), diakses pada 15 Desember 2020, <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v9i02.908>.

dan Ummi Dalam Meningkatkan Pemahaman Baca Al-Qur'an di MI Al-Jihad Astana Brondong Lamongan”<sup>16</sup>

Pada penelitian Amelia Silvi Hayati, objek penelitiannya adalah studi perbandingan antara metode Qiroati dan metode Ummi, subjek dari penelitiannya adalah kepala sekolah, guru, peserta didik dan wali murid di MI Al-Jihad Astana Brondong Lamongan . Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan penelitian “pelaksanaan metode pembelajaran Qiroati di MI Al-Jihad Astana Brondong Lamongan dalam meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an kelas dasar dengan buku Qiroati di MI Al-Jihad Astana menggunakan model pembelajaran klasikal individual dan indivisual/privat, sedangkan untuk santri tingkat Al-Qur'an keatas model pembelajarannya menggunakan klasikal individual dan klasikal baca-simak. Sedangkan pelaksanaan metode pembelajaran ummi di MI Al-Jihad Astana Brondong Lamongan dalam meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an menggunakan klasikal baca simak murni, baca simak dan individual, individual/privat (untuk kelas dasar).

2. Penelitian Arinatussa'diyah (2019) jenjang S2 Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dalam tesisnya yang berjudul “Perbandingan Metode An-Nahdliyah dan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di SMK NU Tulungagung dan SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung)”<sup>17</sup>

Pada penelitian Arinatussa'diyah, objek penelitiannya adalah guru dan peserta didik di SMK NU Tulungagung dan SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung, jenis penelitian ini menggunakan multi kasus, dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan penelitian “Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMK NU Tulungagung dan

---

<sup>16</sup> Amelia Silvi Hayati, “Studi Perbandingan Metode Pembelajaran Qiroati Dan Ummi Dalam Meningkatkan Pemahaman Baca Al-Qur'an di MI Al-Jihad Astana Brondong Lamongan”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

<sup>17</sup> Arinatussa'diyah, “Perbandingan Metode An-Nahdliyah dan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di SMK NU Tulungagung dan SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung)”, (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019).

SMK Islam Al-Azhaar tulungagung memiliki tujuan supaya peserta didik dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid. Langkah-langkahnya terdiri dari: Do'a pembuka, klasikal, privat, evaluasi, motivasi, dan do'a penutup.

3. Penelitian Muhammad Ghofar Amrullah (2018) jenjang S1 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam skripsinya yang berjudul "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kualitas Pelafalan Huruf (Studi Kasus di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)"<sup>18</sup>

Pada penelitian Muhammad Ghofar Amrullah, objek penelitiannya adalah guru madrasah pondok, sebagian pengurus pondok, dan guru yang sekitar masyarakat di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo), jenis penelitian ini menggunakan studi kasus, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan penelitian<sup>1)</sup> pembelajaran metode yanbu'a di MTs Darul Huda Mayak dalam setiap pertemuan siswa membuat lingkaran (*halaqah*) yang berisi 10-15 siswa dalam satu kelompok. Kemudian guru pembimbing menyampaikan materi dengan cara membaca sesuai dengan jilid yang dibaca dan ditirukan oleh para siswa. Dan pada akhir jam nanti siswa disuruh maju satu persatu guna menyetorkan bacaan yang telah dipelajari. Adapun pertemuan ini dilaksanakan selama 4x dalam satu minggu, dengan durasi waktu 30 menit dalam setiap pertemuan. 2) bacaan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode yanbu'a di di MTs Darul Huda Mayak sudah ada perkembangan, dalam artian bacaan siswa sudah mulai membaik. Hal ini bisa dilihat dari buku jilid yang digunakan oleh siswa dengan rata-rata sudah memasuki jilid 4. Tetapi siswa masih belum fasih dalam pelafalan *makhraj* terkhusus siswa masih sulit membedakan makhrajnya huruf *Shin*, *sin* dan *Tha'*.

---

<sup>18</sup> Muhammad Ghofar Amrullah, "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kualitas Pelafalan Huruf (Studi Kasus di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)", (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018).

**F. Kerangka Berpikir**

Gambar 2.1  
Kerangka Berpikir

